



## Manajemen Pendidikan Karakter

(Studi Pembiasaan Tahfidz dan Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda)

Nilchaerunnisa

Sekolah Tinggi Agama Islam Samarinda, Indonesia

Email Korespondensi: [nilchaerunnisa2430@gmail.com](mailto:nilchaerunnisa2430@gmail.com)

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 17 Juni 2026

### ABSTRACT

This study aims to analyze character education management through the practice of Quran memorization and congregational prayer at the Samarinda State Madrasah Tsanawiyah. Character education is a fundamental aspect in shaping students' personalities to be of noble character and highly disciplined. The research method employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that character education management at this madrasah is implemented through four main functions: planning, organizing, implementing, and evaluating. The practice of tahfidz and congregational prayer serves as an effective strategy for instilling religious values, discipline, and responsibility. This study confirms that integrated character education management can create a learning environment that fosters character and is oriented toward Islamic values.

**Keywords:** Habituation, Educational Management, and Character Education.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan tahfidz dan shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di madrasah ini dilaksanakan melalui empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembiasaan tahfidz dan shalat berjamaah menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter yang terintegrasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang berkarakter dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Pembiasaan, Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Karakter.

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak serta memberikan pemahaman sebagai benteng pertahanan anak agar terhindar dari dampak negatif media massa (Natalia, 2019). Dengan pendidikan yang berkualitas membentuk karakter yang baik karena dengan karakter yang baik akan menghasilkan individu yang berkarakter baik dan akan tercipta masyarakat yang baik karena dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik (Switri et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan tentang bangsa harus memiliki karakter, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Departemen Agama Republik Indonesia, 2006).

Fungsi pendidikan dalam membentuk karakter bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus di tindak lanjuti dengan serius dengan mendapat perhatian dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal. Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku minum-minuman keras dan berjudi. Menjadi sebuah kebiasaan bahkan cenderung menjadi "tradisi" sehingga diantara mereka membentuk "musuh bebuyutan" di beberapa kota besar. Maraknya "gang motor" yang meresahkan masyarakat karena telah menjurus kepada tindak kekerasan, tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiyaan yang berakhir dengan pembunuhan.

Usia remaja adalah usia yang tepat untuk menanamkan nilai - nilai agama yang akan tertanam kuat hingga dewasa, dengan pendidikan akidah yang baik akan membentuk perilaku pada kehidupan sehari - hari. Dalam menanamkan akidah ini Peran orang tua sangat dibutuhkan karena orangtua merupakan orang yang pertama kali dikenal anak dan lingkungan yang paling awal, dimana anak melakukan interaksi adakah lingkungan keluarga yang lebih kuat.

Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan life-long learners sebagai karakter penunjang dalam menghadapi hidup di era globalisasi dan berperan serta dalam fungsi positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia. Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah/madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah/madrasah

Sebagai lembaga pendidikan formal yang sarat dengan muatan keislaman, madrasah memiliki peluang lebih besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter

pada seluruh aktivitas pendidikan di madrasah, khususnya pada fungsi manajemen. Tujuan manajemen pendidikan, adalah menyediakan dasar konseptual dengan mendefinisikan manajemen dengan mengimplementasikannya dalam kegiatan pendidikan. Penyediaan dasar konseptual ini untuk membentuk pemahaman dan memiliki keterampilan dalam bidang administrasi pendidikan (Nandani et al., 2018). Pemahaman dan keterampilan ini perlu dimiliki untuk menunjang efektifitas dan efisiensi tugasnya sebagai pengambil kebijakan pendidikan, guru atau pimpinan sekolah, dengan memahami kebutuhan – kebutuhan sekolah yang harus disediakan oleh pemerintah, penyelenggaraan program sekolah, dan bagaimana sekolah itu di kelola sampai pada kualitas yang ditentukan.

Dengan demikian dalam pembentukan karakter perlu adanya sebuah manajemen pembentukan karakter yang efektif dan efisien. Artinya dalam pengelolaan pembentukan karakter diharapkan sebuah manajemen mampu untuk memberikan kontribusi dalam membentuk karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang. Karena dengan manajemen, strategi pembentukan karakter akan terealisasi dengan baik. Manajemen akan mampu untuk merencanakan tujuh rukun yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, melaksanakannya, dan mengevaluasinya (Bashori & Aprima, 2019).

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola (Sugiyanto & others, 2017). Menurut Malayau S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber – sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Murfi et al., 2020). Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Sistem organisasi adalah integritas berbagai komponen yang saling memengaruhi yang berperan menurut tugas dan fungsi masing – masing sekaligus terkait dengan komponen – komponen administratif. Seluruh aktivitas manusia dalam suatu sistem organisasi dikendalikan oleh prinsip – prinsip yang berlaku dalam manajemen. dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik dari fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang di targetkan. Hal – hal yang dimaksudkan adalah: 1) Organisasi sebagai wadah utama adanya manajemen; 2) Manajer, yang memimpin dan memikul tanggung jawab penuh dalam organisasi; 3) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga; 4) Tujuan organisasi; 5) Perencanaan program yang akan dilaksanakan; 6) Pengarahan sumber daya organisasi; 7) Teknik – teknik pelaksanaan kegiatan organisasi; 8) Pengawasan aktivitas organisasi; 9) Sarana dan prasarana organisasi; 10) Penempatan personalitas yang profesional; 11) Evaluasi kegiatan organisasi; dan 12) Pertanggungjawaban organisasi.

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian pendidikan. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Departemen Agama Republik Indonesia, 2006).

Pengertian karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kementerian Pendidikan Nasional, 2008). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti (Ningsih, 2015). Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Departemen Agama Republik Indonesia, 2006).

Pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan (Murtadlo, 2020). Dari paradigma di atas, dapatlah diambil suatu garis besar bahwasanya pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

Membangun karakter melalui pendidikan merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus diutamakan. Peran orang tua adalah salah satu pendukung terbentuknya karakter siswa yang baik. Bentuk perhatian orang tua, penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak, dan terus memberikan dukungan kepada anak dalam menjalankan budaya disiplin di manapun mereka berada merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk karakter baik pada anak sehingga menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

---

Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama, madrasah ini mampu memberikan kepercayaan masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan output atau lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, madrasah ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam modern. Lembaga pendidikan Islam modern tersebut seperti sekolah umum yang menonjolkan keislaman yaitu sekolah IT (Islam Terpadu). Karena keberhasilan madrasah dalam membangun karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat. Sebab itulah madrasah ini di nomor satukan oleh masyarakat terlihat bahwa saat penerimaan siswa baru madrasah ini menjadi pilihan nomor satu. Ketiga, madrasah ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam program pembiasaan.

Program tersebut adalah tahfidzul quran dan shalat, dimana melalui pembiasaan ini akan menghasilkan nilai karakter religius. Demi untuk menghasilkan karakter tersebut dalam pembiasaan tahfiz Madrasah Tsanawiyah memiliki program unggulan yakni dengan dibukanya kelas khusus tahfiz yang mana kelas tersebut di peruntukan bagi siswa - siwi yang ingin tetap menghafal Al Quran tanpa meninggalkan sekolah formal.

## METODE

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif (Sugiyono, 2015). Data byang dikumpulkan berupa kata - kata dan gambar. Data tersebut di peroleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen pribadi, catatan, dokumen resmi dan data - data tertulis yang didapat dari lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Samarinda. Alasan dipilihnya MTs Negeri Samarinda ini adalah karena MTs Negeri Model Samarinda merupakan lembaga pendidikan formal Islam Negeri tingkat menengah pertama yang memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan pendidikan karakter di madrasahny dan memiliki manajemen pendidikan dalam program unggulan yaitu tahfidzul qur'an dan shalat melalui pembiasaan. Sumber data dalam penelitian tentang manajemen pendidikan karakter studi pembiasaan tahfiz dan shalat di MTs Negeri Samarinda, terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Tahfiz, Guru Tahfiz, siswa siswi kelas khusus tahfiz. Dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui secara jelas manajemen pendidikan karakter studi pembiasaan tahfiz dan shalat di MTs Negeri Samarinda.dengan menggunakan metode ini peneliti memperoleh data yang nyata berupa: (1) implementasi dari manajemen pendidikan karakter di MTs Negeri Samarinda, (2) Dampak dari pembiasaan tahfiz dan shalat di MTs Negeri Samarinda. Dengan melakukan wawancara langsung dengan para informan untuk mendapatkan data - data dalam penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Kelas Khusus Tahfiz, Wali Kelas Kelas Khusus Tahfiz, Siswa - siswi kelas khusus.

Pengumpulan data melalui dokumentasi sangat penting, mengingat penelitian ini adalah suatu kajian kelembagaan, maka arsip merupakan data yang sangat penting kerena perencanaan, pelaksanaan seharusnya terdokumentasi dengan baik untuk dapat mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan

---

yang ada di MTs Negeri Samarinda. Pada tahap ini data yang di peroleh diolah dengan tujuan untuk menemukan hal - hal yang pokok dalam menganalisis manajemen pendidikan karakter studi pembiasaan tahfiz dan shalat di MTs Negeri Samarinda. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto - foto, dokumen - dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter studi pembiasaan tahfiz dan shalat di MTs Negeri Samarinda, yang selanjutnya peneliti memilih data - data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan di sederhanakan. Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian di temukan kesimpulan sementara berupa temuan penelitian berupa indikator - indikator manajemen pendidikan karakter studi pembiasaan tahfiz dan shalat di MTs Negeri Samarinda. Dalam kegiatan ini peneliti mengambil kesimpulan dan berikutnya di bandingkan dengan teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan pengujian kesimpulan dengan data awal melalui kegiatan member check, sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda Berlangsung secara Terintegrasi melalui Empat Fungsi Manajemen*

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda tidak berjalan secara insidental, melainkan dikelola melalui siklus manajemen yang sistematis sejak hulu perencanaan. Di tataran perencanaan, madrasah menyusun program pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru dan mengulanginya secara berkala setiap tahun bersamaan dengan agenda evaluasi. Seluruh program dilandasi dan dikembangkan dari visi serta misi madrasah, kemudian dituangkan secara dokumentatif ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), termasuk pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam perangkat perencanaan pembelajaran. Yang menonjol dari kondisi di lapangan adalah sifat partisipatifnya: penyusunan program melibatkan seluruh guru secara bersama-sama, dan hasilnya disosialisasikan tidak hanya kepada warga madrasah (guru, karyawan, siswa) tetapi juga menjangkau orang tua siswa dan masyarakat. Pola ini memperlihatkan bahwa madrasah memposisikan program pembiasaan sebagai bagian terencana dari tata kelola lembaga, bukan sekadar kegiatan keagamaan tambahan.

Pada fungsi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, keterkaitan antara manajemen madrasah dan pendidikan karakter semakin tampak nyata di lapangan. Madrasah memiliki struktur organisasi tersendiri yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter, disertai pembagian tugas guru berdasarkan ruang lingkup kerja, jam kerja, dan uraian tugas per jenis guru, hingga pembentukan penanggung jawab khusus untuk kegiatan pembiasaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dirancang bukan semata untuk penguasaan kompetensi materi, melainkan untuk membawa peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasi nilai sehingga menjelma menjadi perilaku; pembiasaan tahfidz

dan shalat yang dijalankan secara rutin dan terus-menerus menjadi instrumen utama dalam menciptakan iklim madrasah yang berkarakter, dengan luaran berupa kedisiplinan dan tanggung jawab. Fungsi pengawasan menutup siklus ini dengan melibatkan seluruh komponen sekolah—guru, staf, dan orang tua—di mana pemantauan perkembangan hafalan sekaligus perkembangan karakter siswa dilakukan melalui kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua. Gambaran lapangan ini memperkuat isu penelitian bahwa optimalisasi pendidikan karakter di madrasah memang bertumpu pada efektivitas pengelolaan (manajemen), bukan hanya pada niat baik program.

### ***Pembiasaan Tahfidzul Qur'an dan Shalat Dilaksanakan secara Intensif dan Berbasis Pembiasaan Rutin sebagai Strategi Penanaman Karakter Religius***

Secara operasional di lapangan, program unggulan tahfidz diselenggarakan melalui Kelas Khusus Tahfidz yang ditempatkan di Kampus 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda, berlokasi di Jalan Angklung No. 35 dekat Pasar Segiri, masih di jantung kota dan berjarak kurang lebih sepuluh menit dari kampus utama sehingga akses guru tetap terjaga. Kelas khusus ini terdiri atas satu kelas putri dan satu kelas putra, dengan pengelolaan yang tetap berada di bawah kontrol Kampus 1 karena secara kelembagaan masih merupakan bagian dari madrasah yang sama. Aktivitas menghafal Al-Qur'an dijadwalkan pada jam awal pembelajaran, yaitu mulai pukul 07.00 hingga 10.25 WITA, diikuti seluruh siswa setiap hari kecuali Sabtu yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Penempatan tahfidz di pagi hari merupakan pilihan yang disengaja karena kondisi fisik siswa yang masih segar dinilai paling menunjang konsentrasi dalam menghafal. Program kerja kelas tahfidz pun diarahkan pada tiga sasaran: mengembangkan keilmuan Al-Qur'an dengan fokus tahfidz secara intensif, meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan kandungan Al-Qur'an, serta membangun jaringan kerja sama dengan institusi lain untuk mendukung program.

Dari sisi substansi pembelajaran, temuan lapangan menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan target hafalan yang terukur namun fleksibel: madrasah menetapkan target minimal dan maksimal dengan capaian rujukan pada juz 30–28 dan juz 1–3 (tiga juz "di belakang" dan tiga juz "di depan"), sambil tetap membuka ruang bagi siswa yang mampu menghafal melampaui target. Madrasah tidak mematok satu metode khusus yang baku, melainkan mengandalkan pendekatan pengulangan dan muraja'ah yang dapat dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, sehingga proses pemeliharaan hafalan tidak terputus oleh batas ruang madrasah. Mekanisme evaluasi pun bersifat partisipatif dan melibatkan keluarga: penilaian hafalan dilakukan saat pengambilan rapor, ketika siswa memperdengarkan surat atau ayat yang telah dihafal di hadapan orang tua mereka. Dipadukan dengan pembiasaan shalat berjamaah, rangkaian rutinitas ini—yang dijalankan secara berulang, teratur, dan diawasi—menjadi sarana penanaman nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab sebagaimana yang menjadi inti permasalahan penelitian. Kondisi lapangan ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman karakter di madrasah sangat ditopang oleh konsistensi pelaksanaan pembiasaan dan oleh peran sentral guru dalam menjaga kualitas serta kuantitas hafalan siswa.

### ***Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda***

Berdasarkan pengamatan penulis selama proses penelitian bahwa pelaksanaan Tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda Kampus 2, memiliki program hafalan Al-Qur'an pada Kelas Khusus Tahfiz. Ada beberapa program kerja yang disusun oleh kelas tahfidz, diantaranya:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu-ilmu ke Al-Qur'an yang di fokuskan pada bidang Tahfizh, bagi seluruh siswa/siswi dengan sistem intensif.
- 2) Meningkatkan kualitas intelektual seluruh siswa/siswi dalam pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.
- 3) Membangun jaringan dan kerjasama dengan Sekolah atau institusi-institusi lainnya guna mendukung program kerja Kelas Tahfiz

### ***Tempat Pelaksanaan Tahfidzul Quran Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda***

Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda memiliki kampus 2 yang berada di jalan Angklung, No. 35. Berdekatan dengan Pasar Segiri. Berlokasi masih di jantung kota Samarinda dengan jarak tempuh kurang lebih 10 menit dari kampus 1, tentunya mempermudah akses para guru untuk mengajar. Kampus dua ini dikhususkan untuk kelas tahfiz yang pengelolaannya tetap di bawah kontrol kampus 1 karena kampus 2 ini masih bagian dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. Yang terdiri dari 1 kelas putri dan satu kelas putra.

### ***Aktivitas Kampus 2 kelas Tahfiz Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda***

Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda dimulai pada pukul 07.00 wita, dan berakhir pada pukul 15.00 wita. Kegiatan ekstrakurikuler khusus dilaksanakan pada hari Sabtu. Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya memuat nilai - nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi - strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan Tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda meliputi target hafalan, yaitu kelas Tahfizul Qur'an telah membuat target minimal dan maksimal bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena tidak semua siswa sama kemampuannya dalam menghafal, namun demikian target yang telah dibuat tentunya sudah dilakukan pengkajian dan uji coba sebelumnya. Walaupun demikian tidak membatasi bagi siswa apabila terdapat siswa yang mampu menghafal lebih dari target yang telah ditetapkan oleh para guru Tahfizul Qur'an.

Aktivitas pelaksanaan Tahfizul Qur'an dimulai pada pukul 07.00 wita dan berakhir pada jam 10.25 wita dan diikuti oleh seluruh siswa setiap hari kecuali hari sabtu. Pada dasarnya untuk membagi waktu yang tepat pada proses Tahfizul Qur'an bukanlah hal yang mudah. Pelaksanaan menghafal Al Qur'an di jam awal proses belajar di karenakan kondisi di pagin hari anak - anak dalam kondisi fisik yang fit untuk dapat ber konsentrasi menghafalan dengan baik.

Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda sangat terkait dengan manajemen madrasah. Pertama, perencanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program pendidikan karakter; (4) program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (5) Pengembangan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. (6) nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran; (7) madrasah menyusun program pembiasaan. Kedua, pengorganisasian pendidikan karakter diantaranya: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) membentuk penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembiasaan. Ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai nilai dan menjadikannya perilaku; (2) pelaksanaan kegiatan pembiasaan tahfiz dan shalat menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah yang bersifat rutin dan terus menerus sehingga menghasilkan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Keempat, pengawasan pendidikan karakter diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) bekerjasama dengan guru, wali kelas, dan orang tua untuk memantau perkembangan hafalan siswa dan karakter siswa.

Tahfidzul Quran adalah, target pembelajaran Tahfizul Qur'an yang ditempuh oleh siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda adalah untuk mendapatkan siswa-siswi yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik yaitu juz 30 - 28 dan juz 1-3 atau tiga juz di depan dan tiga juz di depan. Metode yang digunakan pada pembelajaran Tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda, tidak spesifik menggunakan metode khusus. Metode pengulangan dalam menjaga hafalan dan muraja'ah yang bisa dilakukan di rumah atau sekolah. Untuk evaluasi dalam menghafal Al Quran dilakukan ketika pengambilan raport dimana anak menghafal di hadapan orang tuanya membaca surat atau ayat yang tekah di hafal selama di bawah binaan di kelas tahfiz. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kwantitas hafalan siswa siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda terselenggara secara terintegrasi dan bukan sebagai kegiatan keagamaan insidental, melainkan sebagai bagian utuh dari tata kelola lembaga yang dijalankan melalui empat fungsi manajemen yang saling berkesinambungan; pada fungsi perencanaan, madrasah menyusun program pendidikan karakter pada awal tahun ajaran secara berkala, melandasinya pada visi dan misi madrasah, mengintegrasikannya secara dokumentatif ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan perangkat pembelajaran, serta melibatkan seluruh guru dan menyosialisasikannya hingga ke orang tua dan masyarakat; pada fungsi pengorganisasian, madrasah membentuk struktur organisasi khusus, membagi tugas guru berdasarkan ruang lingkup dan jam kerja, serta menunjuk penanggung jawab kegiatan pembiasaan; pada fungsi pelaksanaan, pembiasaan tahfidzul Qur'an dan shalat yang dijalankan secara rutin dan berkelanjutan—khususnya melalui Kelas Khusus Tahfidz di Kampus 2 dengan jadwal menghafal pada jam pagi (pukul 07.00–10.25 WITA) ketika konsentrasi siswa berada pada kondisi optimal, target hafalan minimal–maksimal pada kisaran juz 30–28 dan juz 1–3, serta metode pengulangan dan *muraja'ah* yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah—berfungsi sebagai instrumen utama penanaman nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab; dan pada fungsi pengawasan, madrasah melibatkan seluruh komponen sekolah serta menjalin kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua, termasuk melalui evaluasi hafalan yang diperdengarkan siswa di hadapan orang tua saat pengambilan rapor, sehingga pemantauan perkembangan hafalan sekaligus perkembangan karakter berjalan beriringan; dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter di madrasah sangat ditopang oleh efektivitas pengelolaan manajemen dan konsistensi pembiasaan, di mana peran sentral guru menjadi kunci dalam menjaga kualitas serta kuantitas hafalan dan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bashori, B., & Aprima, S. G. (2019). Analisis kebijakan program wajib belajar 12 tahun di Provinsi Lampung. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah {RI} tentang Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Jannana, N. S. (2020). Kepemimpinan sekolah dalam situasi krisis Covid-19 di Indonesia. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–136.
- Murtadlo, M. (2020). Gagasan Pengembangan Pendidikan Pesantren Berbasis Maritim Di Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 19–35.

- Nandani, S. C. D., Setyadin, B., & Nurabadi, A. (2018). Analisis alokasi anggaran pendidikan dalam anggaran pendapatan belanja daerah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 22-26.
- Natalia, D. L. (2019). Media massa dan pemberitaan pemberantasan korupsi di Indonesia. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 5(2), 57-73.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. STAIN Press.
- Sugiyanto, D., & others. (2017). Pengembangan Kreativitas Sumberdaya Manusia Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi. *Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 8(2), 136-144.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R\&D*. Alfabeta.
- Switri, E., Gofur, A., & others. (2023). Pembinaan karakter anak berhadapan dengan hukum (ABH) melalui peran serta orang tua di lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial (LPKS) dharmapala Sumatera Selatan. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1(2), 357-365.